

## **PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA, MINAT BELAJAR, DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SD KECAMATAN MALANGKE**

Agusman<sup>1</sup>, Muhammad Ilyas<sup>2</sup>, Patmaniar<sup>3</sup>, Syamsu Alam<sup>3</sup>  
Universitas Cokroaminoto Palopo<sup>1,2,3,4</sup>  
[muhammadilyas949@yahoo.com](mailto:muhammadilyas949@yahoo.com)<sup>2</sup>, [patmaniar@uncp.ac.id](mailto:patmaniar@uncp.ac.id)<sup>2</sup>,  
[syamsu.alam@uncp.ac.id](mailto:syamsu.alam@uncp.ac.id)<sup>4</sup>

### Abstrak

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, termasuk pada matapelajaran matematika. Penelitian ini, melibatkan lingkungan keluarga, motivasi, dan minat belajar sebagai variabel bebas serta hasil belajar matematika sebagai variabel terikat. Jenis penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* yang bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh lingkungan keluarga, minat belajar, dan motivasi belajar matematika secara parsial terhadap hasil belajar matematika, (2) pengaruh lingkungan keluarga dan minat belajar secara simultan terhadap hasil belajar matematika, (3) pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi belajar matematika secara simultan terhadap hasil belajar matematika, (4) pengaruh minat belajar dan motivasi belajar matematika siswa secara simultan terhadap hasil belajar matematika, (5) pengaruh lingkungan keluarga, minat belajar, dan motivasi belajar matematika siswa secara simultan terhadap hasil belajar matematika. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V SD Kecamatan Malangke. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD se-Kecamatan Gugus I. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling* diperoleh sampel 129 siswa dari empat sekolah di Kecamatan Malangke Gugus I. Instrumen yang digunakan yaitu angket lingkungan keluarga, angket minat belajar, angket motivasi belajar matematika, dan tes hasil belajar matematika. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga, minat belajar, dan motivasi belajar matematika secara parsial terhadap hasil belajar matematika, (2) terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga dan minat belajar secara simultan terhadap hasil belajar matematika, (3) terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga dan motivasi belajar matematika secara simultan terhadap hasil belajar matematika, (4) terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar dan motivasi belajar matematika siswa secara simultan terhadap hasil belajar matematika, (5) terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga, minat belajar, dan motivasi belajar matematika siswa secara simultan terhadap hasil belajar matematika.

**Kata kunci:** lingkungan keluarga, minat belajar, motivasi belajar matematika, dan hasil belajar matematika

## **A. Pendahuluan**

Tujuan dilaksanakan pendidikan adalah agar terciptanya suasana atau kondisi belajar yang kondusif serta mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Tanda bahwa terjadinya kegiatan pembelajaran adalah apabila terdapat interaksi yang positif antara guru dan siswa. Guru ditantang untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mampu menarik bagi siswa agar mereka merasa senang, dapat aktif, dan tertarik dengan kegiatan pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Apabila siswa merasa senang dan tertarik terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung, maka hal tersebut dapat meningkatkan semangat belajar siswa secara tidak langsung dan mampu berdampak pada hasil belajarnya. Oleh karena itu, perasaan senang dan ketertarikan siswa pada proses pembelajaran menjadi hal yang penting untuk perlu diperhatikan saat melaksanakan proses belajar mengajar.

Perasaan senang dan ketertarikan siswa pada proses pembelajaran berkaitan terhadap minat belajar mereka. Minat belajar merupakan keadaan psikologis individu yang menyebabkan seseorang memiliki perasaan yang positif, tertarik ataupun peduli terhadap objek dan aktivitas tertentu (Swarat, Ortony, & Revelle, 2012; Harackiewicz & Hulleman, 2010). Oleh karena itu, individu yang minat terhadap materi atau kegiatan pembelajaran akan tertarik, memiliki rasa ingin tahu terhadap materi pembelajaran, dan senang dengan aktivitas pembelajaran yang sedang berlangsung.

Siswa yang selalu fokus dan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran cenderung memiliki minat belajar. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Azmidar, Darhim, & Dahlan (2017) serta Renninger & Hidi (2011) yang menyatakan bahwa siswa yang memiliki minat belajar akan memusatkan perhatiannya dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, materi pelajaran yang dibahas, maupun tugas yang diberikan. Hal ini berarti bahwa seseorang yang memiliki minat belajar akan fokus pada sesuatu yang membuatnya tertarik dan mengesampingkan hal-hal lainnya serta selalu ingin terlibat secara mendalam dengan objek atau aktivitas yang menarik perhatiannya.

Minat belajar yang tinggi tidak hanya berkaitan dengan perhatian dan keterlibatan siswa saja, namun juga dapat berdampak positif terhadap hasil belajar. Hal ini

dikarenakan Wigfield & Cambria (2010), Harackiewicz & Hulleman (2010), dan Subramaniam (2009) menunjukkan bahwa minat belajar merupakan bagian penting dari motivasi belajar dan berdampak positif terhadap prestasi akademik dan keberhasilan belajar siswa. Artinya, siswa yang mempunyai minat belajar tinggi akan memperoleh nilai dan hasil belajar yang lebih tinggi. Oleh karena itu, sangat diperlukan setiap siswa untuk memiliki minat belajar yang tinggi agar dapat berkonsentrasi belajar dan mencapai prestasi akademik yang lebih baik.

Faktor lain selain minat belajar yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa adalah motivasi belajar siswa. Motivasi siswa dapat bersumber dari dalam maupun dari luar diri siswa. Oleh karena itu, motivasi belajar siswa yang tinggi dapat meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah. Motivasi yang dimiliki oleh siswa dapat mendorong siswa untuk melakukan berbagai usaha untuk mencapai prestasi tertentu. Hal ini sejalan dengan Sardiman (2010) yang menyatakan bahwa motivasi merupakan daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Motivasi belajar yang tinggi berkorelasi dengan hasil belajar yang baik (Prananda, G., & Hadiyanto, H, 2019; Hamdu, G., & Agustina, L, 2011; Hikmah, S. N., & Saputra, V. H, 2022), sehingga berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Jika motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan, maka dapat diharapkan bahwa hasil belajar siswa juga akan meningkat. Motivasi belajar siswa dapat muncul, karena adanya faktor dari dalam diri siswa, seperti keinginan dan ambisi untuk mencapai kesuksesan, desakan untuk belajar, adanya angan-angan ataupun cita-cita. Sedangkan motivasi dari luar diri siswa dapat dipicu oleh kegiatan belajar yang mendukung, kegiatan belajar yang menarik bagi siswa, dan adanya penghargaan.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti pada salah satu sekolah dasar yang berada di Kecamatan Malangke yaitu tepatnya UPT SD Negeri 183 Tolada. Berkaitan dengan minat dan motivasi belajar UPT SD Negeri 183 Tolada, terdapat permasalahan yang ditemukan di lapangan. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan siswa UPT SD Negeri 183 Tolada, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kurang tertarik dengan materi yang sedang disampaikan oleh guru. Hal demikian terjadi sebab adanya sebagian besar siswa yang terlihat tidak

antusias dalam mengikuti aktivitas pembelajaran. Siswa tidak aktif selama proses pembelajaran, bahkan sebagian besar siswa tidak memperhatikan penjelasan atau pengarahan dari guru saat pembelajaran sedang berlangsung. Siswa memilih untuk melakukan hal-hal yang lain daripada memperhatikan penjelasan dari guru. Ada siswa yang berdiskusi dengan teman sebangku, mengganggu teman, sibuk dengan kegiatannya sendiri, bahkan ada pula siswa yang berkeliaran di kelas.

Hasil wawancara dengan dan observasi dengan salah satu guru pada UPT SD Negeri 183 Tolada bahwa lingkungan keluarga berkontribusi dalam kegiatan belajar siswa di sekolah. Ketika siswa mengalami masalah dalam lingkungan keluarga maka akan berdampak pada minat dan motivasi belajar siswa sehingga akan menurunkan prestasi siswa di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada beberapa masalah yang menyangkut minat dan motivasi belajar siswa UPT SD Negeri 183 Tolada. Tinggi rendahnya minat dan motivasi belajar siswa tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa yaitu lingkungan keluarga. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Leal-Soto, Onate, Ulloa, *et al.* (2013) bahwa faktor keluarga berpengaruh signifikan terhadap pencapaian tujuan dan motivasi akademik siswa. Motivasi akademik tersebut berkaitan pula dengan minat belajar siswa karena minat merupakan salah satu bentuk motivasi intrinsik. Dengan demikian, keluarga secara tidak langsung dapat memberikan pengaruh tertentu terhadap minat dan motivasi belajar siswa.

Lingkungan keluarga berhubungan dengan segala situasi maupun kondisi yang terjadi di antara anggota keluarga. Bansal (2016) menyatakan bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang utama dan sekolah pertama bagi anak. Anak pertama kali belajar banyak hal dari orang tua dan saudaranya. Mereka melihat tanggapan atau perilaku anggota keluarga dan mulai mencontohnya. Tidak hanya itu, ketika memasuki usia sekolah pun, anak tetap menghabiskan sebagian besar waktunya di rumah dan bercengkrama dengan anggota keluarga. Oleh karena itu, keluarga mempunyai dampak yang cukup besar terhadap pendidikan anak.

Pada lingkungan keluarga, partisipasi orang tua dalam mengawasi dan membantu aktivitas belajar anaknya di rumah merupakan hal yang mendasar karena

dapat berpenaruh terhadap minat dan hasil belajar anak. Hal ini didukung oleh pendapat Santrock (2012) serta Kamaruddin, Zainal, & Aminuddin (2009) bahwa ada beberapa kegiatan manajemen yang bisa dilakukan oleh orang tua untuk membantu anaknya dalam belajar di rumah dan dapat mempengaruhi proses serta pencapaian hasil belajar anak di sekolah yaitu menciptakan rutinitas mengerjakan pekerjaan rumah atau belajar, mengawasi ketika anaknya belajar, dan memberikan batasan (waktu tertentu) pada anaknya untuk menonton televisi. Orang tua juga bisa memberikan bantuan dan bimbingan pada anaknya ketika mereka kesulitan dalam mengerjakan pekerjaan rumah atau memahami materi pelajaran. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, anak dapat merasakan perhatian orang tuanya khususnya berkaitan dengan pendidikannya dan merasa terbantu dalam memahami materi pelajaran atau cara menyelesaikan pekerjaan rumahnya sehingga mereka akan semakin senang dan semangat untuk belajar. Oleh karena itu, peran orang tua dan interaksi dengan anaknya selama di rumah dapat berpengaruh terhadap ketertarikan dan kemajuan belajar anak.

Adapun permasalahan yang berkaitan dengan lingkungan keluarga berdasarkan hasil wawancara dengan UPT SD Negeri 183 Tolada bahwa sebagian besar siswa tidak sering diawasi oleh orang tuanya ketika mengerjakan pekerjaan rumah, bahkan orang tua jarang bertanya pada anaknya apakah ada pekerjaan rumah dari sekolah atau tidak ada. Orang tua juga jarang bertanya tentang apa yang dipelajari oleh anaknya pada hari itu dan apakah mereka kesulitan atau tidak saat memahami materi yang dipaparkan oleh guru. Sehingga, orang tua sangat jarang meminta siswa untuk mempelajari lagi apa yang sebelumnya telah dipelajari di sekolah dan membantu siswa agar lebih memahami materi tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa orang tua jarang mengawasi dan memperhatikan kegiatan belajar serta perkembangan belajar anaknya selama berada di rumah.

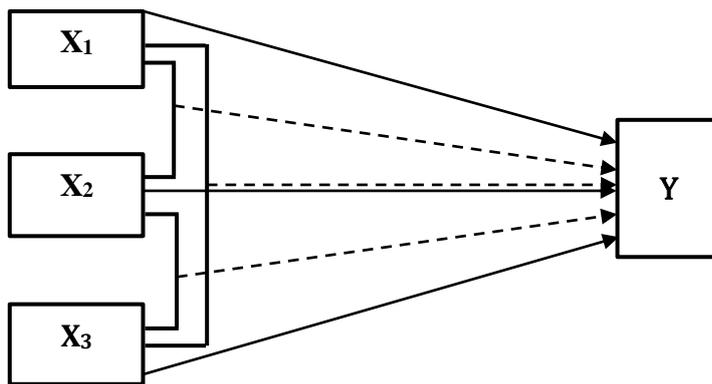
Hasil wawancara dengan orang tua dan siswa UPT SD Negeri 183 Tolada menunjukkan bahwa orang tua jarang membatasi anaknya dalam menonton televisi terutama pada siang hari. Orang tua bahkan membiarkan anaknya mengerjakan pekerjaan rumah atau belajar sambil menonton televisi. Selain itu, orang tua kurang memberikan suasana belajar yang kondusif pada malam hari. Orang tua menonton televisi dengan volume suara yang cukup keras dan membiarkan anaknya ikut

menonton. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua jarang memberikan batasan pada anaknya untuk menonton televisi dan tidak menciptakan suasana belajar yang kondusif di malam hari.

Permasalahan di atas menjadi kendala dalam proses belajar dan pembelajaran di sekolah terutama pada sekolah dasar. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “pengaruh lingkungan keluarga, minat, dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa SD Kecamatan Malangke. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Apakah ada pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Kecamatan Malangke? (2) Apakah ada pengaruh positif motivasi belajar matematika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Kecamatan Malangke? (3) Apakah ada pengaruh positif minat terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Kecamatan Malangke? (4) Apakah ada pengaruh positif lingkungan keluarga dan motivasi belajar matematika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Kecamatan Malangke? (5) Apakah ada pengaruh positif lingkungan keluarga dan minat terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Kecamatan Malangke? (6) Apakah ada pengaruh positif minat dan motivasi belajar matematika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Kecamatan Malangke? (7) Apakah ada pengaruh positif lingkungan keluarga, minat, dan motivasi belajar matematika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Kecamatan Malangke?

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, di mana berlandaskan pada anggapan bahwa semua gejala dapat diukur dan diubah ke dalam bentuk angka-angka serta memungkinkan untuk menggunakan teknik analisis statistik. Adapun dilihat dari metodenya, penelitian ini menggunakan metode *ex-post facto* karena dalam penelitian ini tidak terdapat manipulasi variabel bebas atau tidak diberikan perlakuan tertentu (*treatment*) pada variabel bebasnya. Selain itu, variabel-variabel bebasnya sudah terjadi ketika peneliti memulai pengamatan terhadap variabel terikat sehingga data yang dikumpulkan merupakan data yang telah berlangsung. Berikut ini disajikan desain analisis regresi pada gambar



Gambar 1. Desain analisis regresi

Keterangan:

- ▶ : Pengaruh secara parsial
- - - - -▶ : pengaruh secara simultan
- X<sub>1</sub> : Variabel lingkungan keluarga
- X<sub>2</sub> : Variabel minat belajar
- X<sub>3</sub> : Variabel motivasi belajar matematika
- Y : Variabel hasil belajar matematika

Penelitian ini dilaksanakan di SD Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara yang terdiri dari 21 SD yang dibagi menjadi dua gugus. Gugus I terdiri dari 10 SD, yaitu: UPT SDN 179 Rampoang, UPT SDN 180 Takkalala, UPT SDN 181 Makitta, UPT SDN 182 Sumber Agung, UPT SDN 183 Tolada, UPT SDN 184 Lumu-Lumu, UPT SDN 185 Passorongan, UPT SDN 187 Tolaraja, UPT SDN 188 To'pao, dan UPT SDN 189 Tingkara. Sedangkan gugus II terdiri dari 11 SD, yaitu UPT SDN 169 Udu, UPT SDN 170 Putemata, UPT SDN 171 Salubance, UPT SDN 172 Padangngelle, UPT SDN 173 Pattimang, UPT SDN 174 Petta Malangke, UPT SDN 175 Pincepute, UPT SDN 176 Tappong, UPT SDN 177 Tokke, UPT SDN 178 Cappasolo, dan UPT SDN 186 Birue. Pengambilan sampel dilaksanakan di gugus I, yang terdiri dari sepuluh SD. Penentuan sampel dalam penelitian dilakukan secara *randong*. Hal ini didasarkan dari observasi menunjukkan bahwa di SD Kecamatan Malangke siswa-siswa mayoritas berasal dari keluarga petani sehingga memiliki pola asuh yang relatif sama. Sebelum melakukan kegiatan penelitian, terlebih dahulu dilakukan kegiatan identifikasi masalah melalui kegiatan pengamatan dan wawancara, studi pustaka, penyusunan proposal dan instrumen penelitian, validasi instrumen penelitian, dan pengurusan surat ijin penelitian.

Selanjutnya, dilaksanakan kegiatan penelitian pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2023/2024. Saat pelaksanaan kegiatan penelitian dilakukan pengumpulan data penelitian dan analisis data yang telah dikumpulkan melalui instrumen penelitian. Setelah itu, dilakukan kegiatan interpretasi hasil penelitian dan penyusunan laporan akhir penelitian.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V SD se-Kecamatan Gugus I. Adapun teknik *sampling* pada penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling*.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus dari Taro Yamane dengan tingkat kesalahan sebesar 5% atau ketepatan sampel penelitian sebesar 95% (Riduwan & Akdon, 2009). Adapun rumusnya yaitu sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

- n = Jumlah sampel
- N = Jumlah populasi
- d<sup>2</sup> = Presisi yang ditetapkan

Sampel penelitian adalah siswa kelas V SD Kecamatan Malangke sebanyak 129 siswa. Penelitian ini menggunakan angket dan tes dalam rangka mengumpulkan data penelitian. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistika deskriptif dan inferensial. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana dan regresi ganda.

### **C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

Pembelajar di Sekolah atau di kelas khususnya matapelajaran matematika salah satu yang menjadi acuan keberhasilan siswa adalah hasil belajar setelah mengikuti serangkaian proses pembelajaran maka dilakukan pengukur hasil belajar melalui *test*. Ada banyak hal atau faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai suatu hasil yang optimal. Dalam penelitian ini, ada tiga variabel yang dianggap berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa adalah lingkungan keluarga, minat belajar siswa, dan motivasi belajar matematika siswa.

Ketiga variabel tersebut disinyalir atau dianggap memberi kontribusi terhadap keberhasilan belajar siswa secara teori sehingga perlu dibuktikan secara empirik.

### **1. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar matematika siswa**

Hasil pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V pada SD di Kecamatan Malangke. Senada dengan hasil penelitian Sribina, N. (2017) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar matematika siswa. Lebih lanjut Rusyan (1992) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah faktor sosial yaitu lingkungan keluarga (Rusya,1992). Selain itu, lingkungan keluar sangat berkaitan erat dengan perkembangan sosial anak. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertama yang penting bagi anak, karena melalui lingkungan keluarga anak mulai belajar dan berinteraksi serta memenuhi berbagai kebutuhan baik fisik, mental maupun budaya (Kaur, Dhillon, & Kaur, 2015; Mishra, 2015). Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap pendidikan anak, sebagaimana yang dijelaskan oleh Coleman (2013) bahwa lingkungan mempunyai peran penting dalam mendidik anak. Dimana keluarga dapat berperan dalam memberikan penguatan terhadap aktivitas-aktivitas anak dan pengalaman belajar anak di sekolah dengan memberikan bantuan belajar di rumah seperti membantu dalam menyelesaikan pekerjaan rumah, mengajari berhitung bahkan menajari keterampilan yang lain yang dapat berguna bagi anak.

### **2. Pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa**

Hasil pengujian hipotesis penelitian juga menunjukkan bahwa minat belajar siswa juga berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V pada SD di Kecamatan Malangke. Sejalan dengan hasil penelitian Sribina, N. (2017) yang menyatakan bahwa kecenderungan untuk berprestasi bergantung pada minat belajar siswa dan minat belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Siswa yang memiliki minat belajar memiliki keinginan dan kecenderungan untuk mengetahui hal-hal yang baru. Azmidar, Darhim, & Dahlan, 2017; Hasni & Potvin, 2015; Ainley, Hidi, & Berndorff, 2002 menyatakan bahwa, siswa yang memiliki minat akan menunjukkan kesiapan yang tinggi untuk mendapatkan

informasi atau memiliki keinginan yang tinggi dengan berusaha mencari tahu tentang objek atau ide baru yang tidak terbatas pada domain yang sempit.

Hal ini disebabkan bahwa siswa yang memiliki minat belajar akan berusaha mengamati objek atau peristiwa yang ada di lingkungan sekitarnya khususnya objek atau peristiwa yang baru dan menarik baginya. Dengan kata lain bahwa, siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan berusaha mengeksplorasi objek atau hal-hal yang baru yang ingin diketahuinya (Ainley & Ainley, 2011; Thoman, Smith, & Silvia, 2011). Lebih lanjut, Ainley (2012), Renninger (2010), dan Ormrod (2009) menjelaskan siswa yang memiliki minat belajar cenderung terlibat dalam kegiatan pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas dan dapat mempertahankan keterlibatannya tidak hanya sebatas pada aktivitas rendah, namun juga pada aktivitas yang lebih mendalam seperti penemuan dan pemecahan masalah.

### **3. Pengaruh motivasi belajar matematika terhadap hasil belajar matematika siswa**

Hasil analisis dan pengujian hipotesis diperoleh bahwa motivasi belajar matematika berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V pada SD di Kecamatan Malangke. Sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika siswa (Kamaluddin, M, 2017; Dofková, R., 2016). Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi maka ia akan memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal. Motivasi yang tinggi dapat meningkatkan antusiasme dan semangat siswa dalam belajar sehingga siswa akan terdorong untuk selalu giat dan tekun dalam belajar. Secara tidak langsung, hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, termasuk dalam belajar matematika.

Sejumlah penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang positif motivasi terhadap hasil belajar matematika seperti penelitian Broussard dan Garrison menunjukkan bahwa usia 9 tahun, siswa yang memiliki motivasi tinggi secara konsisten menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dan mendapatkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mempunyai motivasi rendah (Lai, E. R., 2011). Motivasi belajar merupakan salah satu faktor fisiologi yang

berpengaruh terhadap aktivitas siswa dan tingkat motivasi siswa berbanding lurus dengan prestasi belajar matematika siswa.

#### **4. Pengaruh lingkungan keluarga dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa**

Hasil analisis dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga dan minat belajar matematika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V pada SD di Kecamatan Malangke. Hal ini diperkuat oleh kajian teori yang menyatakan bahwa prestasi atau hasil belajar matematika siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor (Dayono, 2015; Alam, S, 2018; Ahmadi, A, 1991). Secara umum faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa ada dua yaitu faktor kognitif (kecerdasan dan bakat) dan afektif meliputi sikap, minat, motivasi, kebiasaan, dan emosi. Selain itu hasil belajar siswa juga bisa dipengaruhi oleh faktor sosial seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat (Ahmadi, A, 1991, Wahid, F. S, dkk, 2020).

Perlunya menciptakan lingkungan keluarga yang memperhatikan pendidikan anak, menciptakan hubungan atau relasi yang harmonis antar anggota keluarga, keterlibatan orang tua dan suasana rumah yang nyaman maka akan tercipta lingkungan belajar yang nyaman sehingga anak merasa aman dan dapat belajar dengan caranya sendiri. Terciptanya suasana lingkungan keluarga yang nyaman dan bersahabat akan memicu minat belajar anak sehingga berdampak baik untuk hasil belajar anak di sekolah. Perlunya menciptakan lingkungan belajar yang nyaman maka individu merasa aman dan dapat belajar dengan caranya sendiri (Khairun, M., 2014) dan lingkungan yang nyaman dan bersahabat akan meningkatkan minat belajar siswa (Dewi, I. P., & Ibrahim, I., 2024).

#### **5. Pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi belajar matematika terhadap hasil belajar matematika siswa**

Hasil analisis dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga dan motivasi belajar matematika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V pada SD di Kecamatan Malangke. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Dayono (2015) yang menyatakan bahwa faktor eksternal salah satunya lingkungan keluarga dan faktor internal salah satunya adalah motivasi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Lingkunga keluarga dan motivasi berpengaruh terhdap hasil belajar mayematika siswa, hal ini berarti semakin baik lingkungan keluarga dan motivasi belajar matematika siswa maka akan semakin baik pula hasil belajar matematika yang mungkin diperoleh oleh siswa. Sebaliknya, jika lingkunga keluarga dan motivasi belajar matematika siswa kurang baik atau tidak baik maka hasil belajar matematika yang diperoleh siswa akan kurang memusakan atau kurang baik. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan peneltian Lestari, E. (2015) yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika.

Keluarga adalah lingkungan yang pertama dan utama bagi siswa yang akan memberikan sumbangsi terhadap pertumbuhan dan perkembangan mental siswa. Sedangkan motivasi merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki oleh siswa untuk belajar, tanpa motivasi yang baik siswa akan malas-malasan untuk belajar, acu tak acu dalam belajar, dan sebagainya. Hasil belajar matematika siswa yang diharapkan adalah siswa berhasil mencapai prestasi belajar yang optimal. Lingkungan keluarga dan motivasi juga penting dalam proses belajar mengajar di sekolah sehinggann memengaruhi hasil belajar siswa.

#### **6. Pengaruh minat belajar dan motivasi belajar matematika terhadap hasil belajar matematika siswa**

Hasil analis dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang singnifikan minat belajar dan motivasi belajar matematika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V pada SD di Kecamatan Malangke. Sejalan dengan hasil penelitian Heriyati (2017) yang menjelaskan bahwa jika minat belajar dan motivasi belajar yang buruk, maka tidak memungkinkan siswa mempunyai prestasi belajar yang baik. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa faktor internal yaitu motivasi dan minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Dalyono, 2015). Dengan demikian secara teori dan empirik minat dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa khususnya siswa kelas V di SD Kecamatan Malangke.

Siswa yang memiliki minat belajar pada topik tertentu akan menganggap topik tersebut menarik dan menantang. Oleh karena itu, minat merupakan suatu bentuk motivasi atau pusat dari motivasi intrinsik (Thoman, Smith, & Silvia, 2011;

Ormrod, 2009). Siswa yang tertarik dengan suatu tugas akan mengalami dampak positif yang signifikan seperti kesenangan dan kegembiraan. Hal tersebut menunjukkan bahwa, siswa yang memiliki minat belajar akan senang dan gembira saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan semangat dalam melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran tersebut. Sedangkan motivasi dalam kehidupan sehari-hari mempunyai peranan yang strategis, jika siswa termotivasi untuk mencapai hasil tertentu maka siswa akan mencoba sekuat tenaga untuk mencapai hasil yang diinginkannya. Dengan demikian minat belajar dan motivasi belajar matematika berpengaruh positif secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa.

#### **7. Pengaruh lingkungan keluarga, minat belajar dan motivasi belajar matematika terhadap hasil belajar matematika siswa**

Hasil analisis dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga minat belajar dan motivasi belajar matematika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V pada SD di Kecamatan Malangke. Hal ini bersesuaian teori yang menyatakan bahwa faktor internal diantaranya minat dan motivasi dan faktor eksternal diantaranya adalah lingkungan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Dalyono, 2015; Ahmadi, A, 1991, Wahid, F. S, dkk, 2020).

Teori belajar Behavioristik dijelaskan bahwa kegiatan belajar dipengaruhi oleh stimulus yang dari luar diri siswa seperti motivasi belajar ekstrinsik, lingkungan sosial termasuk lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Sedangkan pada teori belajar kognitif dijelaskan bahwa kegiatan belajar siswa dipengaruhi oleh stimulus yang berasal dari dalam diri siswa diantaranya adalah motivasi belajar intrinsik dan minat belajar yang benar-benar berasal dari diri siswa itu sendiri. Hasil penelitian Maftukhah, dkk (2012) yang meneliti tentang kesulitan belajar menunjukkan bahwa lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, minat belajar, dan motivasi belajar memberi pengaruh terhadap kesulitan belajar siswa. Selanjutnya penelitian Cahyani, R., Husniati, A., & Wahyudi, A. A. (2024) menemukan bahwa penyebab kesulitan belajar matematika dari faktor internal adalah minat belajar, kebiasaan belajar, dan motivasi belajar, sedangkan dari faktor eksternal adalah lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Sejalan

dengan penelitian tersebut mendukung bahwa lingkungan keluarga, minat belajar, dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

#### **D. Kesimpulan**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara umum lingkungan keluarga, minat belajar, dan motivasi belajar matematika siswa kelas V SD pada Kecamatan Malangke yang dijadikan responden tergolong tinggi.
2. Hasil belajar matematika siswa kelas V SD pada Kecamatan Malangke yang dijadikan responden secara umum berada pada kategori sedang.
3. Lingkungan keluarga, minat belajar, dan motivasi belajar matematika secara parsial berpengaruh positif secara signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD pada Kecamatan Malangke.
4. Lingkungan keluarga dan minat belajar secara simultan berpengaruh positif secara signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD pada Kecamatan Malangke.
5. Lingkungan keluarga dan motivasi belajar matematika secara simultan berpengaruh positif secara signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD pada Kecamatan Malangke.
6. Minat belajar dan motivasi belajar matematika secara simultan berpengaruh positif secara signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD pada Kecamatan Malangke.
7. Lingkungan keluarga, minat belajar, dan motivasi belajar matematika secara simultan berpengaruh positif secara signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD pada Kecamatan Malangke.
8. Motivasi belajar matematika memiliki pengaruh yang dominan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD pada Kecamatan Malangke.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ainley, M., Hidi, S., & Berndorff, D. (2002). Interest, learning, and the psychological processes that mediate their relationship. *Journal of Educational Psychology*, 94 (3), 545-561.

- Alam, S. (2023). Pengaruh Metode Penemuan Terbimbing dengan Metode Ekspositori dalam Pembelajaran Matematika pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Wotu. *Jurnal Penalaran dan Riset Matematika*, 2(1), 71-80.
- Azmidar, A., Darhim, D., & Dahlan, J. A. (2017). Enhancing students' interest through mathematics learning. *Journal of Physics: Conference Series* 895 012072, 1-6.
- Bansal, A. (2016). Correlation between family environment and self esteem of adolescents. *The International Journal of Indian Psychology*, 3 (4), 129-137.
- Cahyani, R., Husniati, A., & Wahyudi, A. A. (2024). Analisis kesulitan belajar matematika pada peserta didik Tunarungu kelas II Di IPT SD Negeri Mannuruki. *Jurnal Riset Guru Indonesia*, 3(1), 15-21.
- Coleman, M. (2013). *Empowering family-teacher partnerships: Building connections within diverse communities*. California: Sage Publications, Inc.
- Dalyono. (2015). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, I. P., & Ibrahim, I. (2024). Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta. *Journal on Education*, 6(2), 12935-12945.
- Dofková, R. (2016). Possibilities for motivation in hard sciences teaching. *The Anthropologist*, 24(1), 319-324.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal penelitian pendidikan*, 12(1), 90-96.
- Harackiewicz, J. M., & Hulleman, C. S. (2010). The importance of interest: the role of achievement goals and task values in promoting the development of interest. *Social and Personality Psychology Compass*, 4 (1), 42–52.
- Hasni, A., & Potvin, P. (2015). Student's interest in science and technology and its relationships with teaching methods, family context and self-efficacy. *International Journal of Environmental & Science Education*, 10 (3), 337-366.
- Heriyati, (2017). Pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika. *Jurnal formatif* 7(1): 22-32.
- Hikmah, S. N., & Saputra, V. H. (2022). Studi pendahuluan hubungan korelasi motivasi belajar dan pemahaman matematis siswa terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 3(1), 7-11.

- Kamaluddin, M. (2017). Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika dan strategi untuk meningkatkannya. In *Prosiding Seminar Pendidikan Matematika UNY* (pp. 455-460).
- Kamaruddin, R., Zainal, N. R., & Aminuddin, Z. M. (2009). The quality of learning environment and academic performance from a student's perception. *International Journal of Business and Management*, 4 (4), 171- 175.
- Khairun, M. (2014). Psikologi Belajar. Aswaja Pressindo.
- Lai, E. R. (2011). Motivation: A literature review. *Person Research's Report*, 6, 40-41.
- Leal-Soto, F., Onate, C. B., Ulloa, P. S., et al. (2013). Family factors, achievement goals and academic motivation in latin american students. *Proceedings of the 1<sup>st</sup> Annual International Interdisciplinary Conference (AIIC), Portugal*, 24-26.
- Lestari, E. (2015). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV se Kecamatan Turi Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015. Universitas PGRI Yogyakarta.
- Mishra. (2015). *Family environment and achievement motivation of school going adolescents: An intervention report*. Solapur, India: Laxmi Book Publication.
- Ormrod, J. E. (2009). *Psikologi pendidikan: Membantu siswa tumbuh dan berkembang jilid 2 (6<sup>th</sup> ed.)*. (Terjemahan Amitya Kumara). Jakarta: Erlangga. (Buku asli diterbitkan tahun 2008).
- Prananda, G., & Hadiyanto, H. (2019). Korelasi antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*, 3(3), 450107.
- Renninger, K. A., & Hidi, S. (2011). Revisiting the conceptualization, measurement, and generation of interest. *Educational Psychologist*, 46 (3), 168-184.
- Renninger, K. A. (2010). Working with and cultivating the development of interest, self-efficacy, and self-regulation. Dalam David D. Preiss & Robert
- Rusyan, A., T & Arifin, A., K.Z. (1992). Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Santrock, J. W. (2012). *Perkembangan masa-hidup jilid 1 (13<sup>th</sup> ed.)*. (Terjemahan Benedictine Wisdyasinta). Jakarta: Erlangga. (Buku asli diterbitkan tahun 2011).
- Sardiman A.M. (2010). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Sribina, N. (2017). Pengaruh lingkungan keluarga dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa.
- Subramaniam. (2009). Motivational effects of interest on student engagement and learning in physical education: A review. *International Journal Physical Education*, 46 (2), 11-19.
- Swarat, S., Ortony, A., & Revelle, W. (2012). Activity matters: Understanding student interest in school science. *Journal of Research in Science Teaching*, 49 (4), 515-537.
- Thoman, D. B., Smith, J. L., & Silvia, P. J. (2011). The resource replenishment function of interest. *Social Psychological and Personality Science*, 000 (00), 1-8.
- Wahid, F. S., Setiyoko, D. T., Riono, S. B., & Saputra, A. A. (2020). Pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa. *Syntax Literate*, 5(8), 555-564.
- Wigfield, A., & Cambria, J. (2010). Students' achievement values, goal orientations, and interest: Definitions, development, and relations to achievement outcomes. *Developmental Review*, 30 (2010), 1-35.